



Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

TH. V / 01 / Mei / 2001

ISSN : 1410 - 3591

Daftar Isi

Konsep Dan Postulate Dalam Teori Akuntansi Versus Kontribusi Pemikiran *Stodding*
/s/ Budi Manggani

Analisis Rasio Dalam Menganalisis Tujuan Akuisisi Suatu Perusahaan
/s/ Hendro Leman

Technology Acceptance Model (TAM) Dan *Theory Of Planned Behavior (TPB)*
Aplikasinya Dalam Penggunaan *Software Audit Olan Auditor*
/s/ Jun'arti

Perkembangan Dan Implikasi *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*
Terhadap Pekerjaan Akuntan / Audit Yang Efisien Dan Efektif
/s/ Agustin Ekadharma

Hubungan Laba bersih Dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen
/s/ Rostika R. Eyo

Analisis Studi "Key" Dan "Han & Wang": Blaya Politik Dan Pengelolaan Laba
/s/ Sparta

Profesi Penyidikan Dan Pemeriksaan Terhadap Tindak Pidana Di Bidang Akuntansi
/s/ M.S. Turaningsih

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Manajemen
/s/ Hilda Teanuana Sulyaningsih

Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) Format Baru
/s/ Kay Seelako

Kandungan Informasi Dividen Yang Dibersinkan Dan Efek Efek Pengandaan
/s/ Rini Triandari S. Soeparto Hartono

Editorial

Pada edisi pertama tahun 2001 Jurnal Akuntansi terdiri dari sepuluh artikel antara lain mengetengahkan: Konsep dan Postulate Dalam Teori Akuntansi Versus Kontribusi Pemikiran *Sterling*, Analisis Rasio Dalam Menganalisis Tujuan Akuisisi Suatu Perusahaan, *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, Aplikasinya Dalam Penggunaan *Software Audit* oleh Auditor, Perkembangan dan Implikasi *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)* Terhadap Pekerjaan Akunting/Audit Yang Efisien dan Efektif.

Selanjutnya Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen, Analisis Studi "Key" dan "Han & Wang": Biaya Politik dan Pengelolaan Laba, Profesi Penyidikan dan Pemeriksaan Terhadap Tindak Pidana di Bidang Akuntansi, Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Manajemen, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Format Baru, sedangkan yang terakhir adalah Kandungan Informasi Dividen Yang Dibersihkan dari Efek-efek Pengganggu.

Mudah - mudahan artikel dalam Jurnal ini menarik dan dapat menimbulkan semangat untuk menulis.

Selamat membaca !

Jakarta, Mei 2001

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KONSEP DAN <i>POSTULATE</i> DALAM TEORI AKUNTANSI <i>VERSUS</i> KONTRIBUSI PEMIKIRAN <i>STERLING</i> <i>Budi Manggala</i> | 1 |
| ANALISIS RASIO DALAM MENGANALISIS TUJUAN AKUISISI SUATU PERUSAHAAN <i>Hendro Lukman</i> | 9 |
| <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)</i> DAN <i>THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)</i> , APLIKASINYA DALAM PENGGUNAAN <i>SOFTWARE AUDIT</i> OLEH AUDITOR <i>Juniarti</i> | 25 |
| PERKEMBANGAN DAN IMPLIKASI <i>COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES (CAATs)</i> TERHADAP PEKERJAAN AKUNTING/AUDIT YANG EFISIEN DAN EFEKTIF <i>Agustin Ekadjaja</i> | 42 |
| HUBUNGAN LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI DENGAN DIVIDEN <i>Rosmita Rasyid</i> | 53 |
| ANALISIS STUDI "KEY" DAN "HAN & WANG": BIAYA POLITIK DAN PENGELOLAAN LABA <i>Sparta</i> | 64 |
| PROFESI PENYIDIKAN DAN PEMERIKSAAN TERHADAP TINDAK PIDANA DI BIDANG AKUNTANSI <i>M.S. Tumanggor</i> | 75 |

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PENGEMBANGAN
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Herlin Tundjung Setijaningsih

81

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA (APBN) FORMAT
BARU

Kery Soetjipto

89

KANDUNGAN INFORMASI DIVIDEN YANG DIBERSIHKAN DARI EFEK-
EFEK PENGGANGGU

Rini Tri Hastuti & Joqiyanto Hartono

98

ANALISIS STUDI "KEY" DAN "HAN & WANG": BIAYA POLITIK DAN PENGELOLAAN LABA

Sparta¹⁾

Abstract

This article tries to investigate the results of Key and Han & Wang studies about the political cost effect to earning management on Cable Television Industry and oil industry in the United States of America. Earning management is measured using discretionary accruals. Both of the results of these study are consistent with Watt and Zimmerman's political cost hypothesis. Political cost hypothesis is that manager will do earning management to reduce the wealth transfer and discretionary accruals are more income - decreasing during scrutiny or events of sensitive politics. If both models of these research will be practiced in Indonesia then suggestions and critiques against both models in this article can be used as reference.

I. Pendahuluan

Teori ekonomi proses politik memfokuskan pada motivasi individu bergabung ke dalam grup untuk melobi transfer kekayaan. Lobi kelompok dilakukan kepada pihak-pihak yang berwenang melakukan regulasi dengan tujuan untuk mengurangi transfer asset atau menaikkan asset mereka sebagai beban bagi konsumen. Ada kompetisi transfer kekayaan dalam proses politik, sehingga informasi, peng-lobi-an dan koalisi untuk mempengaruhi proses politik menimbulkan biaya politik. Dengan demikian dalam teori biaya politik, manajemen dihipotesiskan untuk mengadopsi prosedur akuntansi atau membuat pilihan akuntansi yang akan menurunkan transfer asset (Watt dan Zimmerman, 1986). Ada usaha pengelolaan laba dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi transfer kekayaan. Dorongan pengelolaan laba yang dilakukan manajemen dalam hipotesis lebih kuat pada motif politiknya (Scott, 1997).

Artikel ini mencoba membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh Key dan Han dan Wang yang dipublikasikan masing-masing dalam *Journal Accounting & Economics* volume 23 tahun 1997 dan *The Accounting Review* Volume 71 No. 1 tahun 1998. Penelitian Key menguji teori biaya politik (*political cost theory*) dalam industri televisi kabel selama periode-periode/peristiwa proses penetapan regulasi di Industri TV Kabel oleh Kongres Amerika (*the 1992 cable Act*). Penelitian Han dan Wang menguji apakah perusahaan yang memperkirakan kenaikan pendapatan dari hasil kenaikan harga produk secara tiba-tiba menggunakan akuntansi akrual untuk menurunkan pendapatannya dan dengan demikian ada sensitifitas politisnya. Kedua peneliti tersebut sama-sama melihat kemungkinan adanya pengelolaan laba dalam proses politik yang akan menurunkan transfer kekayaan. Sampel kedua penelitian tersebut berbeda yaitu penelitian Key dilakukan dalam industri TV Kabel di USA selama berlangsungnya penetapan undang-undang TV kabel oleh Kongres USA dan Han dan Wang untuk perusahaan minyak di Amerika selama periode krisis Teluk Persia.

¹⁾ Staf pengajar tidak tetap FE-UNTAR dan Program Extension FE UI. Saat ini sedang mengikuti Program Pasca Sarjana UI Depok

Selama ini terdapat konsistensi yang lemah dari bukti-bukti empirik dihubungkan dengan teori biaya politik, karena hanya mengandalkan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel proksi. Asumsi proksi ukuran menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih sensitif secara politis dibandingkan perusahaan kecil. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai proksi dalam biaya politik membingungkan. Menurut Key, penelitian di bidang biaya politik cenderung menghindari proksi ukuran perusahaan sebagaimana dilakukan oleh Wong (1988), Jones (1991), Deschow *et al.* (1995), DeAngelo *et al.* (1994) dan Cahan (1992). Kondisi ini yang memotivasi Key melakukan penelitian tentang dorongan biaya politik terhadap pengelolaan manajemen untuk mengurangi transfer kekayaan pada industri TV kabel.

Penelitian-penelitian terdahulu menguji dampak biaya terhadap aktivitas politik timbul dari pelarangan impor dan antimonopoli (Jones, 1991; Cahan, 1992), sedangkan dampak biaya politik yang ditimbulkan dari kenaikan harga produk secara tiba-tiba belum diuji. Dengan alasan ini Han dan Wang melakukan studi mengenai dampak kenaikan harga minyak saat krisis Teluk Persi tahun 1990 terhadap biaya politik dengan menggunakan hipotesis yang dibuat oleh Watt dan Zimmerman (1986) di mana adanya kenaikan permintaan harga produk akan membawa dampak pada motivasi manajemen untuk merubah prosedur akuntansinya yang akan menurunkan labanya.

Dalam akhir artikel ini diberikan saran dan kritik terhadap kedua studi tersebut. dengan demikian diharapkan artikel ini dapat menjadi dasar pemikiran kemungkinan dilakukannya penelitian untuk menguji hipotesis biaya politik di Indonesia, khususnya di lingkungan *civitas academica*. Potensi dilakukannya penelitian ini di Indonesia cukup besar mengingat adanya perubahan peta politik di Indonesia. Perubahan peta politik ini telah membawa beberapa perubahan regulasi di bidang industri tertentu.

II. Penelitian Key

Dalam penelitiannya, Key (1997) mengidentifikasi tiga asumsi. Pertama, informasi akuntansi TV kabel mempengaruhi kelayakan politis dari industri. Kedua, total manfaat pengelolaan laba lebih banyak berhubungan dengan total biaya masing-masing perusahaan TV kabel. Ketiga, penetapan kontraktual dan pelaporan adalah tetap. Kemudian ia juga melakukan *review* penetapan legislatif (Kongres Amerika) dan memberikan dokumentasi dari peran akuntansi dalam proses politik. Dari dokumentasi Key dapat dilihat bahwa waktu yang diperlukan legislatif sejak masalah kompetisi dalam industri kabel muncul sampai dengan pemungutan suara untuk penetapan UU TV kabel adalah lebih kurang empat tahun tiga bulan waktu (sejak 17 Maret 1988 s/d 5 oktober 1992).

2.1. Hipotesis

Ada tiga hipotesis yang diajukan oleh Key untuk diuji dalam penelitiannya. Hipotesis pertama, akrual diskresional untuk perusahaan TV kabel lebih negatif selama periode proses penelitian yang dilakukan oleh Kongres dibandingkan dengan periode di luar itu. Hipotesis kedua, besaran absolut akrual diskresional negatif selama periode penelitian oleh kongres berhubungan secara positif dengan kepentingan operasi TV kabel bagi perusahaan. Hipotesis ketiga, besaran absolut akrual diskresional negatif selama

periode penelitian oleh Kongres berhubungan secara positif dengan kepentingan tingkat regulasi yang diusulkan untuk perusahaan..

Hipotesis pertama didasarkan pada asumsi bahwa manager mempunyai dorongan pengelolaan laba untuk menghindari atau menurunkan biaya politik. Hipotesis kedua didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perbedaan di antara perusahaan dalam motivasi untuk pengelolaan laba, sehingga diperlukan diversifikasi usaha. Hipotesis ketiga diajukan oleh Key dengan asumsi bahwa perbedaan di antara perusahaan dalam motivasi untuk mengelola laba tergantung dari pengadaaan harga jasa dasar.

2.2. Sampel

Sampel diambil dari publikasi tahunan *Cable TV Financial Databook*. Dalam publikasi tahun fiskal 1989 terdapat 24 perusahaan dan 1990 terdapat 23 perusahaan. Selama tahun 1991 s/d 1995 terjadi penurunan jumlah sebesar sembilan perusahaan karena adanya merger dan akuisisi. Berdasarkan data 1990, perusahaan sampel memberikan jasa kabel lebih dari separoh dari 50,52 juta pelanggan US dan memperoleh hampir separoh dari \$ 18,24 milyar dari total pendapatan TV kabel.

Dalam penelitian Key, gambaran pertumbuhan asset perusahaan disertai dengan pertumbuhan yang sama dengan *revenue*, sedangkan pertumbuhan aliran kas cenderung stabil namun untuk pertumbuhan laba operasi dan laba bersih cenderung turun.

2.3. Metodologi

Total accrual (TA) oleh Key digunakan sebagai variabel bebas dalam model penelitiannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TA_t = - Deprec - Amort_t + (CA_t - CA_{t-1}) - (CL_t - CL_{t-1}) \dots(1)$$

Deprec sama dengan depresiasi aktiva tetap, *Amort* sama dengan amortisasi aktiva tidak berwujud, *CA* sama dengan aktiva lancar dan *CL* sama dengan hutang lancar. Unsur kas dan perubahan butir-butir lain yang tidak mempunyai kaitannya dengan pendapatan bersih (*net income*) tidak dimasukkan ke dalam jumlah *CA* dan *CL* oleh Key.

Model yang digunakan Key untuk menguji hipotesis pertama adalah:

$$TA_{i,t} = \alpha + \beta_1 PPE_{i,t} + \beta_2 IA_{i,t} + \beta_3 \Delta REV_{i,t} + \beta_4 TIME + \beta_5 FIRM_t + \epsilon_{i,t} \dots (2)$$

Keterangan:

$t = 1984-1995$; TA = total akrual sama dengan persamaan (1); PPE = Aktiva tetap bruto; IA = Aktiva tidak berwujud bruto; ΔREV = pendapatan dalam tahun t dikurangi dengan pendapatan tahun $t-1$; $TIME$ = Variabel *dummy*, 1 jika $t = 1989$ atau 1990 , sebaliknya nol bila bukan tahun yang bersangkutan; $FIRM$ = Variabel *dummy* perusahaan secara individu

Ekspektasi paramater didasarkan pada model Jones (1991). PPE yang besar menyebabkan beban penyusutan naik sesuai dengan studi DeAngelo dkk, (1986) dan Jones (1991). Begitu juga dengan IA adanya hubungan positif dengan TA karena naiknya beban amortisasi. Dampak perubahan pendapatan terhadap modal kerja tidak dapat dijelaskan secara khusus (Cahan, 1992).

Key menyatakan bahwa bila koefisien *TIME* negatif maka konsisten dengan hipotesis pertama (H:1). Di samping itu, H:1 juga diujinya dengan menggunakan *firm-specific regression* untuk menghitung Z-statistik dengan agregasi 22 periode waktu *dummy* t-statistik. Regresi perusahaan secara individual dilakukannya untuk mengontrol dampak tingkat perusahaan yang tidak khusus. Jika Z-statistik negatif maka hasilnya konsisten dengan H:1.

Ukuran kepentingan TV kabel bagi perusahaan didasarkan pada diversifikasi ke dalam *lines of business* lainnya. Sehingga, H:2 diuji oleh Key dengan memodifikasi persamaan dua di atas, dengan menetapkan variabel *dummy OPER* sama dengan satu operator untuk satu perusahaan dalam tahun 1989 dan 1990. Koefisien dari variabel *dummy* ini diharapkan negatif agar konsisten dengan H:2. Lebih lanjut Key menguji H:3 dengan menambahkan variabel harga pada persamaan dua yang telah dimodifikasi untuk menguji H:2. Jika koefisien variabel ini negatif maka konsisten dengan H:3. Hasil modifikasi regresi dari persamaan dua di atas untuk menguji H:2 dan H:3 adalah sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = \alpha + \beta_1 PPE_{i,t} + \beta_2 IA_{i,t} + \beta_3 \Delta REV_{i,t} + \beta_4 FIRM_t + \beta_5 OPER * TIME + \beta_5 PRICE * TIME + \epsilon_{i,t} \dots (3)$$

Keterangan:

$t = 1984-1995$; TA = sesuai dalam persamaan (1); PPE , IA , ΔREV , $FIRM$ dan $TIME$ = sesuai dalam persamaan (2); $OPER$ = variabel *dummy*, jika 1 untuk satu operator untuk satu perusahaan, dan nol sebaliknya; $PRICE$ = *basic service price* pada awal tahun. Semua variabel kecuali *dummy* variabel di *skaled* dengan *lagged total assets*.

Key mengungkapkan prediksi dari H:2 bahwa operator mempunyai negatif akrual diskresional, dan bila dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi akrual ini lebih negatif. Negatif diskresional diprediksi oleh H:3 bagi perusahaan harga tinggi dan akrual diskresional yang lebih negatif daripada perusahaan harga rendah. Akrual diskresional diukur dari residual ($\epsilon_{i,t}$) persamaan di bawah ini:

$$TA_{i,t} = \alpha + \beta_1 PPE_{i,t} + \beta_2 IA_{i,t} + \beta_3 \Delta REV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots (4)$$

Keterangan:

TA sama dalam persamaan 1 dan PPE , IA , REV , i dan t sama dalam persamaan 2.

2.4. Hasil penelitian Key

Hasil penelitian Key menunjukkan koefisien *TIME* adalah negatif sehingga konsisten dengan H:1. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer melakukan diskresi terhadap komponen laba dengan beberapa kesesuaian terutama secara khusus terhadap beban penyusutan.

Hasil regresi berdasarkan masing-masing perusahaan dengan menggunakan model persamaan 2 di atas menunjukkan bahwa tiap-tiap perusahaan pada umumnya mempunyai *explanatory power* atas model ekspektasi akrual tinggi. Dengan Z-statistik negatif kurang dari tingkat probabilitas 0.005, hasil yang diperoleh konsisten dengan H:1. Berdasarkan hasil tes binomial dan hasil ini, data konsisten dengan hipotesis bahwa manajer perusahaan menaikkan akrual diskresi negatifnya selama proses penelitian yang dilakukan Kongres untuk menetapkan UU TV Kabel.

Dengan memasukkan variabel *operators* dan harga seperti model 3, hasil pengolahan data Key menunjukkan bahwa model telah dimodifikasi dengan baik di mana *White test p*-

$value = 0.86$ dan $adjusted R^2 = 0.89$. Koefisien dari variabel $PRICE*TIME$ adalah negatif dan secara statistik signifikan dengan H:3, sedangkan variabel $OPER*TIME$ tidak signifikan secara statistik sehingga tidak konsisten dengan H:2.

Key merasa perlu melakukan tambahan tes untuk H:2 dan H:3 karena ada potensi multikolinearitas mengurangi *power of regression*. Tambahan tes tersebut dengan melakukan perhitungan akrual diskresional untuk subbagian perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi pengelolaan laba secara relatif sangat kuat dan kelompok lain sangat lemah. Negatif akrual diskresional signifikan dalam tahun 1989 sedangkan tahun 1990 signifikansi terjadi hanya pada perusahaan yang memiliki satu TV kabel. Akrual diskresional lebih negatif secara signifikan bagi perusahaan dengan satu TV kabel dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi. Akrual diskresional dari perusahaan harga tinggi tahun 1989 dan 1990 kurang dari nol adalah signifikan sama seperti kurang dari rata-rata dan median bagi perusahaan harga rendah yang juga signifikan. Hasil ini konsisten dengan H:3 dan perbedaan dalam motif untuk melakukan pengelolaan laba mempengaruhi akrual diskresional.

III. Penelitian Han & Wang

Han dan Wang disingkat *HW* melakukan pengujian dampak biaya politik yang ditimbulkan dari kenaikan harga minyak dengan membagi dua kelompok perusahaan yang mungkin terpengaruh oleh krisis Teluk Parsi. Kelompok pertama adalah industri gas alam dan minyak mentah dan kelompok kedua adalah industri penyulingan minyak. Kelompok kedua dihipotesiskan lebih mudah terpengaruh terhadap transfer kekayaan dari tindakan politis daripada kelompok pertama. HW menyatakan bahwa perbedaan sensitivitas dari kedua kelompok tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan tingkat pengelolaan manajemen selama krisis Teluk Persia 1990.

3.1. Hipotesis

Kelompok pertama tidak mengoperasikan beberapa stasiun/kilangnya dan tidak tergantung kesamaan derajat dari *scrutiny* politis sebagaimana perusahaan pada kelompok kedua. Dengan demikian HW menghipotesiskan bahwa kelompok kedua diperkirakan mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan manipulasi akuntansi yang akan menurunkan pendapatan dibandingkan dengan kelompok pertama selama masa krisis Teluk Persia selama kuartal ketiga dan ke empat tahun 1990. Hipotesis ini dikenal juga dengan *the political cost hypothesis*.

3.2. Sampel

Sampel diambil HW dari *Poor's Compustat Database*. Diperoleh 76 perusahaan; 47 perusahaan berasal dari kelompok pertama dan 29 perusahaan dari kelompok kedua. Gambaran statistik deskriptif yang diungkapkan HW menunjukkan bahwa rata-rata aktiva, penjualan dan *ROA* tahun 1990 dari kelompok kedua jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok pertama yaitu rata-rata penjualan sebesar 43.47 kali, rata-rata aktiva sebesar 16.75 kali, dan 2 kali dari kelompok pertama. Pada kelompok pertama rata-rata laba adalah negatif (rugi) sebesar \$11,8 milyar dan kelompok kedua laba sebesar \$1,197.4 milyar.

3.3. Metodologi

Metodologi yang digunakan oleh HW untuk menguji hipotesisnya adalah sama dengan yang dilakukan Key (1997) di muka. HW menggunakan total akrual untuk melihat diskresional akrual yang dilakukan manajer untuk menghindari tekanan politik dari publik karena kenaikan harga minyak selama krisis Teluk Persia. Sebagaimana Key, HW mendefinisikan total akrual sebagai laba bersih (setelah butir-butir *extraordinary* dan operasi yang tidak lazim) dikurangi dengan aliran kas operasi. Perbedaan pengukuran *TA* yang dilakukan HW dengan Key adalah tidak dikeluarkannya perubahan perubahan aktiva lancar dan hutang lancar yang bukan berhubungan dengan laba bersih dari perubahan aktiva lancar dan perubahan hutang lancar. Estimasi akrual diskresional menurut HW adalah residual dari persamaan model berikut, ϵ_{it} , dengan menggunakan data *pooled* seluruh laporan kuartalan sejak tahun 1984 -1990 untuk sampel perusahaan sebagai berikut:

$$TTAC_{i,t}/AST_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 (\Delta REV_{i,t}/AST_{i,t}) + \beta_2 (PPE_{i,t}/AST_{i,t}) \\ + \beta_3 D_1 + \dots + \beta_5 D_3 + \beta_6 Y_{84} + \dots + \beta_{11} Y_{89} + \epsilon_{it} \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$TTAC_{i,t}$ = total akrual untuk perusahaan *i*, $\Delta REV_{i,t}$ = perubahan dalam penjualan untuk perusahaan *i* dalam kuartal *t*, $AST_{i,t}$ = total aktiva perusahaan *i* dalam kuartal *t*, $PPE_{i,t}$ = *net property, plant dan equipment* perusahaan *i* kuartal *t*, D_t = variabel indikator kuartal (*dummy*), 1 untuk kuartal *t* (*t*=1,2,3) tahun kalender dan 0 sebaliknya, Y_t = variabel indikator tahunan (*dummy*), 1 untuk tahun *t* (*t*=1984,...1989) dan 0, sebaliknya $\epsilon_{i,t}$ = *error term* perusahaan *i* dalam kuartalan *t*.

Model (5) di atas sama dengan model *time series* yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (seperti McNichols dan Wilson, 1998; Jones, 1991; Cahan, 1992). Variabel perubahan *REV* dan *PPE* digunakan untuk mengontrol komponen *nondiscretionary* dalam total akrual. Sebagaimana penelitian Key (1997), menurut HW, koefisien ΔREV adalah positif sedangkan *PPE* adalah negatif dengan alasan yang sama.

Sama dengan cara yang dilakukan Key, HW juga melakukan tambahan variabel pada persamaan (5) di atas untuk menguji hipotesisnya. Variabel tambahan tersebut adalah variabel *dummy* untuk periode kuartal ketiga dan keempat tahun 1990, sehingga model (5) di atas menjadi sebagai berikut:

$$TTAC_{i,t}/AST_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 (\Delta REV_{i,t}/AST_{i,t}) + \beta_2 (PPE_{i,t}/AST_{i,t}) \\ + \beta_3 D_1 + \dots + \beta_5 D_3 + \beta_6 Y_{84} + \dots + \beta_{11} Y_{89} \\ + \beta_{12} T_3 + \beta_{13} T_4 + \epsilon_{it} \dots \dots (6)$$

Keterangan:

T_3 = indikator variabel *dummy*, 1 untuk kuartal ke tiga 1990 dan 0 sebaliknya

T_4 = indikator variabel *dummy*, 1 untuk kuartal keempat 1990 dan 0 sebaliknya.

Jika perusahaan minyak memanipulasi akrual akuntansi dalam tahun krisis teluk 1990 untuk menurunkan laba yang dilaporkan, maka koefisien T_3 dan T_4 diperkirakan menjadi negatif.

3.4. Hasil penelitian HW

Persamaan (5) di atas diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square*. Gejala *autocorrelation* yang sering terjadi pada data *time series* telah diantisipasi oleh HW dengan menggunakan maksimum *likelihood method* (setelah transformasi untuk *autocorrelation* dalam residual) untuk mengestimasi semua persamaan.

Dari hasil estimasi persamaan (5) untuk setiap kelompok industri, diperoleh koefisien variabel ΔREV dan PPE kedua kelompok yang signifikan pada p 0.05 kecuali koefisien ΔREV pada kelompok ke dua yang signifikan pada p 0.1. Ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat mengontrol tingkat akrual secara kuartalan (penelitian sebelumnya menggunakan tahunan). Perbandingan struktur akrual persamaan (5) kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam korelasi antara akrual dan ΔREV dan PPE (F-statistik = 1.06).

Analisis akrual diskresional (residual persamaan 5) menunjukkan bahwa residual rata-rata (galat) untuk periode kuartal III dan IV 1990 untuk kedua kelompok adalah sama. HW menyajikan dalam studinya residual galat kedua kelompok untuk periode 3 kuartalan sebelum dan dua kuartalan sesudah 1990. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan laba dapat secara jelas ditemukan pada kelompok kedua dalam kuartal IV 1990 yaitu residual galatnya positif pada kuartal pertama (0.007) dan kedua (0.008) tahun 1990 dan menjadi negatif pada kuartal ketiga (-0.007) dan keempat (-0.012) tahun 1990. Meskipun kelompok pertama juga negatif pada kuartal keempat namun kecenderungan pengelolaan labanya kurang dibandingkan kuartal sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis dari biaya politik (persamaan 6) untuk kedua kelompok menunjukkan bahwa untuk kelompok pertama koefisien T_3 dan T_4 tidak signifikan, sehingga tidak ada akrual *unusual* pada kelompok pertama. Sebaliknya pada kelompok kedua koefisien adalah negatif dan signifikan secara statistik untuk T_3 (tingkat 0.10) dan T_4 (tingkat 0.05). Untuk kuartal keempat tahun 1988 dan 1989 pada kelompok kedua tidak ditemukan tingkat signifikansi dari koefisien T_4 -nya sehingga tidak ada akrual *unusual*-nya pada tahun lainnya. Dengan demikian hasil penelitian HW konsisten dengan hipotesisnya.

Hubungan struktural secara khusus pada persamaan 6 di atas mungkin sensitif terhadap kenaikan harga *input* menjadi cepat seperti yang terjadi pada perusahaan minyak selama masa krisis Teluk. Dua akun individual yang dianalisis HW untuk membuktikan adanya pengelolaan laba pada perusahaan minyak yaitu persediaan dan butir-butir khusus (*special items*). Dengan adanya kenaikan harga *input* yang sangat cepat, maka metode *LIFO (last in first out)* telah digunakan untuk menurunkan profit yang dilaporkan. HW melakukan perbandingan nilai persediaan akhir dari *LIFO firm* kuartal ketiga dan keempat tahun 1989 dengan kuartal yang sama tahun 1990. Hasilnya adalah kenaikan prosentase kenaikan persediaan akhir kuartal ketiga ataupun keempat 1990 secara statistik lebih tinggi dibandingkan kuartal tahun lain (tahun 1985 s/d 1989).

Statistik frekuensi dan besaran dari butir-butir khusus negatif dalam kuartalan ketiga dan keempat tahun 1989 dan 1990 yang dilakukan HW memberikan hasil bahwa analisis persediaan dan butir khusus secara umum memberikan tambahan bukti pendukung adanya pengelolaan akrual oleh perusahaan minyak selama krisis Teluk tahun 1990.

Hasil penelitian HW juga melaporkan koefisien korelasi Spearman antara perubahan laba dan perubahan dalam ketepatan pelaporan untuk kuartal ke empat 1990 untuk

keseluruhan sampel dan kedua kelompok sampel industri perusahaan minyak tersebut. Korelasi Spearman pada semua sampel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada $p < 0.05$ untuk setiap kuartal tahun 1990. Untuk kelompok pertama hubungan tersebut tidak signifikan sehingga tidak ada usaha untuk menunda laporan laba, dan untuk kelompok kedua hubungan signifikan pada kuartalan ke empat 1990. Dengan demikian ada usaha untuk menunda laporan laba pada saat kenaikan laba. Hasil ini konsisten dengan hipotesis bahwa laba meningkat mungkin akan menyebabkan tingginya sensitif politik, dan perusahaan tidak mempunyai dorongan untuk merilis "good news" tepat waktu. Hal yang sama juga diuji untuk periode 1989 dan 1991, ternyata koefisien korelasi Spearman disini tidak signifikan.

IV. Kesimpulan penelitian "Key" dan "Han & Wang"

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari penelitian Key. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan satu TV kabel saja atau tidak diversifikasi cenderung mempunyai akrual diskresional lebih negatif dibandingkan dengan perusahaan diversifikasi. Kedua, perusahaan dengan harga tinggi (*high-price firm*) atau perusahaan TV Kabel dengan satu *operator* secara relatif berkepentingan terhadap regulasi yang diajukan oleh Kongres mempunyai akrual diskresional yang lebih negatif dibandingkan dengan perusahaan harga rendah (*low-price firm*) atau perusahaan yang melakukan diversifikasi. Ketiga, pengendalian kinerja dan ukuran perusahaan tidak dapat merubah kesimpulan.

Dari penelitian HW juga dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, kenaikan harga bensin secara tiba-tiba pada *service station* segera setelah invasi Irak ke Kuwait Agustus 1990 telah menimbulkan kemarahan publik dan ancaman tindakan secara politik kepada perusahaan minyak oleh para politisi dan pemerintah negara bagian. Karena adanya kecenderungan publik dan para politisi memberikan perhatian laba yang dilaporkan dalam kasus tersebut, maka hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan minyak mempunyai dorongan untuk menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi potensi kemungkinan tindakan politik yang merugikan.

Kedua, hasil uji hipotesis HW menunjukkan bahwa perusahaan yang berada di kelompok kedua menggunakan akrual untuk menurunkan laba yang dilaporkan selama krisis Teluk (kuartal ketiga dan ke empat tahun 1990) untuk mengurangi kenaikan laba besar dan tidak biasa. Prilaku ini tidak terbukti terjadi pada kelompok pertama. Analisis atas akun individual menunjukkan bahwa kelompok kedua akuntansi persediaan dan butir-butir khusus untuk menurunkan laba dilaporkan dalam periode sensitif politik ini.

Ketiga, temuan lainnya dari HW dalam penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara perubahan laba dengan perubahan ketepatan laporan pada kelompok kedua pada periode triwulan keempat tahun 1990. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kelompok kedua dengan peningkatan laba yang sangat besar lebih memungkinkan untuk menunda penyampaian laba kuartal ke empat tahun 1990. Temuannya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chambers and Penman (1984), Kross and Schroeder (1994) sebelumnya, namun konsisten dengan argumen biaya politik bahwa perusahaan dengan kenaikan laba yang besar dalam periode sensitif politik mempunyai sedikit dorongan untuk merilis "good news" dengan segera. Dengan merilis segera, perusahaan tersebut akan menarik tambahan perhatian publik.

V. Kritik dan Saran

Secara umum rancangan penelitian Key lebih baik dibandingkan dengan HW terutama dalam hal sumber sampel dan dasar pengukuran dari total akrual. Sumber sampel penelitian Key diambil langsung dari laporan keuangan publikasi perusahaan yang diteliti sedangkan HW di ambil dari *database* komputer. Hal ini akan mempengaruhi besaran dari total akrual, di mana hasil pengukuran TA menurut Key berbeda menurut HW. Dalam model HW tidak dimasukan pengaruh aktiva tidak berwujud terhadap total akrual, sedangkan Key memasukkan pos tersebut. Hal yang sama terjadi pada *pos deferred taxes*, Key mengeluarkan pos ini dari perhitungan TA namun HW memasukkannya karena data yang digunakan berasal dari *database* komputer yang hanya memberikan data total untuk aktiva lancar dan hutang lancar. Namun ada keunggulan sampel data HW yaitu data yang digunakan bersifat kuartalan sedangkan Key dalam tahunan.

Model yang digunakan untuk melihat indikasi pengelolaan laba akibat adanya proses politik yang akan membawa dampak pada transfer kekayaan mengalami kelemahan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan laba hanya dihubungkan dengan total akrual (sebagai variabel terikat). Padahal dalam total akrual terdapat *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. Seharusnya variabel terikatnya adalah *discretionary accrual*. Kelemahan lain adalah *discretionary accrual* tidak dapat menangkap seluruh penetapan pilihan yang dapat dilakukan oleh manajer diluar laba bersih (Jones, 1991). Lebih lanjut manajer dapat memilih metode *lobbying* yang tidak mempengaruhi informasi keuangan yang dilaporkan

Hasil penelitian Key dan HW mengalami bias, karena tidak menginventarisasi secara jelas porsi akrual diskresional dan akrual *nondiscretionary* dalam total akrual. Apabila ternyata perubahan TA disebabkan oleh perubahan faktor-faktor ekonomi dan bukan disebabkan karena pengelolaan laba dan perubahan volume penjualan, maka validitas hasil penelitian lemah. Untuk menghindari hal tersebut perlu ditambahkan variabel bebas lainnya sebagai variabel kontrol dalam melihat pengaruhnya terhadap total akrual. Tanpa menambahkan pengaruh faktor-faktor ekonomi, *explanatory* variabel bebas yang digunakan Key mempunyai *power* yang tinggi terhadap model TA. Namun hal ini belum tentu dapat dibuktikan pada fenomena lain. Bila validitas internal hasil pengukuran kedua studi tersebut dibandingkan, maka validitas internal hasil pengukuran Key lebih tinggi dibandingkan dengan HW yang terlihat dari *explanatory power* terhadap model akrual diskresionalnya, dimana model Key lebih kuat.

Pengukuran yang dilakukan oleh Key lebih handal dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan HW. Hal ini adalah karena pengukuran total akrual yang dilakukan HW masih memasukkan komponen-komponen yang tidak mempunyai dampak terhadap laba bersih karena datanya berasal dari *database* komputer. Untuk lebih meningkatkan keandalan pengukuran, pengelolaan laba tidak hanya dihubungkan dengan total akrual khususnya akrual diskresional dari model Key dan HW namun sebaiknya juga dilihat dari tindakan kebijakan manajer yang tidak berdampak langsung pada laba bersih..

Model penelitian yang dilakukan Key dan HW dapat diterapkan di Indonesia karena data-data laporan keuangan yang diperlukan tersedia khususnya untuk perusahaan yang telah *go public*. Berdasarkan perbandingan kedua penelitian tersebut di atas, sebaiknya dalam penelitian di Indonesia menggunakan model Key dengan menambah variabel bebas

yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dibuat mengenai biaya politik dan pengelolaan. Kendala yang dihadapi baik model penelitian Key ataupun HW diterapkan di Indonesia adalah kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Aeuan teori yang digunakan oleh kedua peneliti tersebut di atas didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang validitas dan kehandalan dari hasil penelitian terdahulu tersebut agar kesalahan validitas dan kehandalan tidak terulang pada penelitian berikutnya. Selamat mencoba!

Daftar Pustaka

- Cahan, S. (1992). The effect of antitrust investigations on discretionary accrual: A refined test of the political cost hypothesis. *The Accounting Review* 67, p.77-95.
- Chambers, A., and Penman (1984). Time liness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements, *Journal of Accounting Research* 22, p. 21-47.
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney, A. (1995). Detecting earning management, *The Accounting Review* 70, p.193-225.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., Skonner, D. (1994) Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economics* 17, p.113-144.
- Han, Jerry C.Y. and Shiing-wu Wang (1998). Political costs and earnings management of oil companies during the 1990 Persian Gulf crisis. *The Accounting Review*. 73 No.1, p.103-117.
- Jones, J. (1991). Earning management during import relief investigation. *Journal of Accounting Research*. 29. p.193-228
- Key, Kimberly Galligan (1997). Political cost incentives for earning management in the cable television industry, *Journal of Accounting & Economics*. 23. p.309-337.
- Kross, W., and D. Schroeder (1994). An empirical investigation of the effect of quarterly earnings announcement timing on stock returns, *Journal of Accounting Research* 22, p. 153-176.
- McNichols, M., and G. Wilson (1988). Evidence of earnings management from the provision for bad debts, *Journal of Accounting Research (suplement)*, p.1-31.
- Scott, William R. (1997). *Financial accounting theory*. Singapore: Prentice-Hall International, Inc.,

Watt, Ross L and Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive accounting theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Wong, J. (1988). Political costs and intraperiod accounting choice for export tax credits. *Journal of Accounting and Economics* 10. p.37-51.